

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian berbasis kualitatif, dalam istilah *Qualitative Research*, merupakan sebuah upaya penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik pada tingkat individual maupun dalam konteks kelompok (Sugiyono, 2015).

Sugiyono (2015) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah atau sesuai dengan lingkungan aslinya (*natural setting*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang berada dalam kondisi alamiah. Untuk mendapat menjadi instrumen yang efektif, penelitian kualitatif harus didukung oleh pengetahuan teoritis dan wawasan yang mendalam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis, memotret, serta membangun interpretasi terhadap situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan berarti.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, suatu bentuk riset yang berfokus pada penggambaran strategi komunikasi politik yang menjadi pendorong kemenangan dalam Pilkada Desa Cipatujah tahun 2021. Dalam metode ini, peneliti menunjukkan kecakapan

untuk merinci realitas objek penelitian secara mendalam, menyajikannya dengan keutuhan, kejelasan, dan kesesuaian yang mencerminkan fakta yang tampak.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilangsungkan di kawasan Desa Cipatujah, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.1.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.1.3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian memperlihatkan karakteristik atau sifat nilai yang dimiliki oleh individu (Sugiyono, 2015). Keberadaan informan dalam riset sangat signifikan untuk memberikan dukungan. Informan adalah individu yang berbicara secara autentik, memiliki pemahaman yang luas mengenai data yang berkaitan dengan objek riset, dan dimintai informasi terkait objek tersebut.

Dalam rangka penelitian ini, penulis memilih informan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan data dengan pertimbangan khusus, di mana seseorang atau suatu entitas dipilih sebagai sampel karena dianggap memiliki informasi yang relevan bagi penelitian. Sementara itu, *snowball sampling* adalah metode penentuan sampel yang awalnya kecil dan berkembang secara bertahap (Sugiyono, 2015).

Pada permulaan, penelitian ini menerapkan pendekatan *purposive sampling*, yaitu dengan menjalankan sesi wawancara bersama informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kemudian, dari satu narasumber, muncul anjuran terkait informan berikutnya yang sejalan dengan kriteria penelitian dan terkait dengan isu yang tengah diselidiki oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam proses ini, kita dapat menyebutkan bahwa penelitian menggunakan *snowball sampling*.

Sebagai informan utama dalam penelitian ini, dipilihlah Acep Suryaman (Calon Kepala Desa), serta Ujang Supirman dan Nono sebagai anggota tim pemenang atau tim sukses yang terlibat dalam kegiatan komunikasi politik kepada masyarakat. Sementara itu, informan tambahan melibatkan enam warga pemilih, antara lain Ikin, Ajat Sudrajat, Ade Suryaman, Herdianto, Tn. A, dan Sri Rahmawati.

3.1.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu kegiatan yang mencakup variabel tertentu yang diidentifikasi untuk dijelajahi dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam konteks riset ini, objeknya adalah pelaksanaan komunikasi politik oleh Acep Suryaman selama pemilihan kepala desa di Desa Cipatujah.

3.1.4 Sumber Data

3.1.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah sumber pengetahuan yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian

ini, data primer diperoleh secara otentik dari calon kepala desa, Acep Suryaman, beserta tim pendukungnya, melalui proses wawancara di lapangan. Proses interaksi lapangan menggelar tatap muka antara penyelidik dan narasumber. Momen tersebut menciptakan ikatan sosial yang terjalin dalam durasi yang cukup lama, mengukir narasi dari setiap kehidupan yang dijelajahi.

3.1.4.2 Data Sekunder

Sugiyono (2020) memaparkan bahwa data sekunder tidak secara langsung memberikan kontribusi kepada pengumpul data. Dalam eksplorasi ilmiah ini, jenis sumber informasi yang digunakan melibatkan kajian literatur dan dokumentasi.

3.1.5 Teknik Analisis Data

Berlanjut ke teknik khusus yang diperuntukkan bagi penghimpunan sejumlah data yang dilibatkan di sini yakni:

3.1.5.1 Observasi

Pengamatan yang dijalankan oleh peneliti secara langsung di lapangan memegang peran kunci dalam proses akuisisi data pada sebuah riset, memungkinkan analisis mendalam terhadap situasi aktual. Observasi tidak hanya berfokus pada manusia, melainkan juga mencakup objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2015). Pengamatan yang peneliti lakukan mencakup peran sebagai anggota panitia langsung dalam pemilihan kepala desa tahun 2021.

3.1.5.2 Wawancara

Dialog lisan antara dua individu atau lebih secara langsung menjadi wujud konkret dari komunikasi dan interaksi percakapan yang memiliki tujuan memperoleh informasi (Sugiyono, 2020). Peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan informan, individu yang dianggap memiliki pemahaman mendalam dan pengetahuan terkait masalah yang akan diselidiki, dengan memanfaatkan daftar pertanyaan yang teliti. Jumlah informan yang terlibat dalam wawancara mencapai 9 orang, melibatkan 1 calon kepala desa, 2 tim sukses, 5 warga masyarakat, dan satu partisipan yang memilih untuk anonim (menolak memberikan identitas).

3.1.5.3 Dokumentasi

Dalam pandangan Sugiyono (2020), dokumen dianggap sebagai catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Teknik ini diaplikasikan untuk mendukung data primer atau data utama yang diperoleh secara langsung dari informan. Pendekatan ini memberikan bantuan bagi peneliti dalam menggali pembahasan melalui tulisan-tulisan yang telah ada terkait strategi komunikasi politik dalam meraih kemenangan dalam pemilihan kepala desa.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Analisis Data Interaktif

Miles dan Huberman mencetuskan bahwa proses analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlanjut secara terus-menerus hingga semua aspek

dikaji secara mendalam dan mencapai tingkat kejenuhan (Sugiyono, 2020). Tahapan yang digunakan untuk melaksanakan analisis data tersebut mencakup:

3.2.1.1 Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, analisis dapat dijalankan serentak. Data mencakup semua aspek yang dapat diamati, didengar, dan teramati. Namun, patut diperhatikan bahwa data yang terhimpun tidak bersifat final dan tidak bisa segera dianalisis untuk mencapai kesimpulan akhir.

3.2.1.2 Reduksi Data

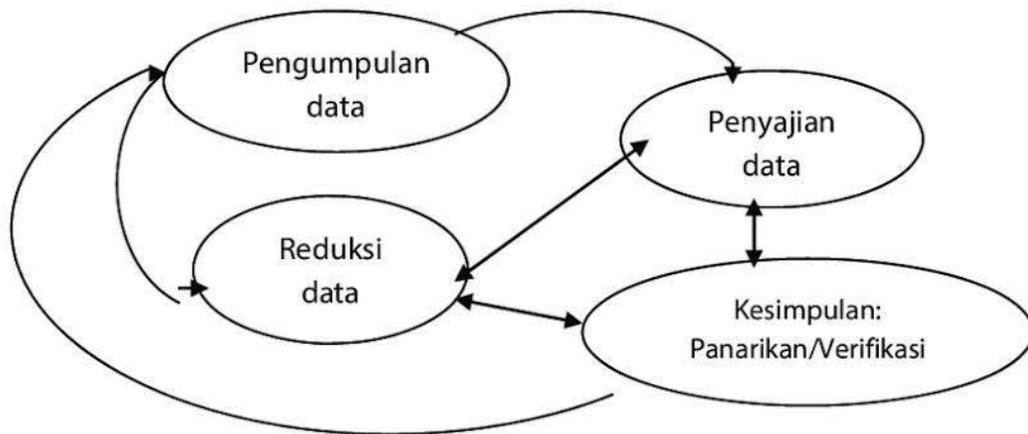
Fase ini terus-menerus berproses seiring dengan kemajuan riset. Fungsinya adalah untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengorganisir nya dengan cermat.

3.2.1.3 Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada susunan informasi yang terstruktur, menciptakan potensi untuk menghasilkan kesimpulan dan memandu tindakan. Dengan memerhatikan presentasi data, peneliti memudahkan diri untuk memahami peristiwa dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan. Format penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk, seperti grafik, atau bisa terkait dengan uraian ringkas, lalu mengarah ke perwujudan diagram, lantas menjurus ke bagan, atau bisa juga melibatkan tabel.

3.2.1.4 Verifikasi/Kesimpulan Data

Mengacu pada data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti menyusun kesimpulan yang diperkuat oleh bukti yang meyakinkan pada fase pengumpulan data. Kesimpulan ini bertindak sebagai respons terhadap rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti sejak awal riset.



Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif

3.2.2 Validitas Data

Peneliti menegakkan keabsahan data melalui metode peninjauan ulang menyeluruh terhadap dataset yang ada, mengkritisi dan memeriksa setiap rincian dengan seksama, hingga memastikan bahwa data tersebut tidak hanya sah namun juga memiliki ketepatan dan kesinambungan yang mutlak. Guna meraih tujuan ini, peneliti menerapkan pendekatan teknis berikut:

3.2.2.1 Ketekunan Pengamat

Upaya peneliti dalam meningkatkan ketelitian dilakukan dengan mendalami beragam referensi, baik dalam bentuk buku maupun temuan riset serta dokumentasi yang relevan dengan temuan yang tengah diselidiki (Sugiyono, 2020).

3.2.2.2 Triangulasi

Penulis menerapkan triangulasi teknik dalam riset ini, dimana pendekatan ini memungkinkan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2020).

